

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan faktor utama penyebab kematian di dunia yang dapat membunuh lebih banyak orang dibandingkan dengan gabungan dari semua penyebab kematian (WHO, 2018). Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang dikenal dengan pembunuh diam-diam (*silent killer*) karena menjadi salah satu penyebab terbesar morbiditas. Peningkatan abnormal pada tekanan darah merupakan tanda terjadinya hipertensi. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi ketika tekanan darah sistolik berada pada angka ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya berada pada angka ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2019).

Risiko seseorang untuk terkena penyakit lain dapat meningkat akibat mengalami hipertensi. Tingginya tekanan darah dalam arteri seseorang dapat meningkatkan risiko gagal jantung, stroke, kerusakan ginjal, aneurisma, dan serangan jantung (WHO, 2013). Tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi sebesar 34,1% (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 36,32% sedangkan di Kabupaten Jember lebih tinggi yaitu 39,18% (Riskesdas Jatim, 2018).

Berdasarkan data tentang prevalensi hipertensi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember berdasarkan 50 wilayah kerja puskesmas, pada tahun 2021 jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Sumbersari menduduki peringkat tertinggi ke-1 dengan penderita hipertensi sebesar 5,63%. Kemudian pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Sumbersari meningkat dan menduduki peringkat tertinggi ke-1 dengan penderita hipertensi sebesar 5,7%.

Hipertensi dipengaruhi beberapa faktor yaitu jenis kelamin, keturunan, usia, indeks massa tubuh, asupan makanan, kebiasaan mengonsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan *stress* (Pembayun dan Badriah, 2021). Paparan materi mengenai apa saja hal yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan oleh penderita hipertensi sangat penting untuk diberikan kepada penderita hipertensi. Dalam upaya penambahan pengetahuan bagi penderita hipertensi, diperlukan adanya media edukasi sebagai sarana penyampaian informasi.

Media pembelajaran dapat mendukung terjadinya proses belajar dalam diri individu karena dapat merangsang perasaan, perhatian, pikiran, dan kemauan (Zaini dan Dewi, 2017). Berdasarkan penelitian Evrianasari dan Dwijayanti (2017) menunjukkan bahwa pendidikan gizi menggunakan media buku saku efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan responden. Sedangkan menurut Wulandari dkk (2020) penggunaan media leaflet dalam pendidikan kesehatan juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, telah dilakukan wawancara kepada 2 petugas yang melakukan pemeriksaan tekanan darah, didapatkan informasi bahwa masih terdapat pasien hipertensi yang tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah di puskesmas. Pihak puskesmas tidak mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab pasti terjadinya hipertensi pada pasien, karena petugas hanya melakukan pemeriksaan tekanan darah saja. Pemberian edukasi hipertensi kepada pasien dilakukan dengan cara pemberian arahan singkat kepada pasien secara individu ketika sedang melakukan pemeriksaan dan tanpa adanya media edukasi. Menurut pendapat petugas, kelemahan dari metode pemberian edukasi yang dilakukan adalah pasien akan cepat lupa terhadap informasi yang diberikan sehingga harus diingatkan kembali setiap kali pasien melakukan pemeriksaan kembali. Kelemahan dari penyuluhan/ pemberian edukasi dengan metode ceramah menurut Mutiarani dkk (2022) yaitu peserta menjadi pasif sehingga akan menjadi bosan dan informasi yang disampaikan tidak mudah dipahami serta akan mudah dilupakan.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pasien hipertensi yang sedang melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin di puskesmas, didapatkan hasil bahwa 5 dari 7 pasien memiliki pengetahuan mengenai hipertensi masih terbatas. Pasien kurang tepat dalam menjelaskan pengertian hipertensi secara tepat, kurang mengetahui makanan apa saja yang harus dibatasi, apa yang menjadi penyebab hipertensi, komplikasi apa yang dapat ditimbulkan, dan apa saja hal yang harus dilakukan untuk mengendalikan tekanan darah. Mayoritas pasien mengatakan bahwa hanya mendapat informasi dari petugas kesehatan saja ketika sedang melakukan pemeriksaan tekanan darah dan tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan ataupun edukasi tentang hipertensi sebelumnya. Adapula seorang pasien yang selalu mengatakan tidak tahu ketika ditanya dan

beliau mengatakan bahwa yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan/dokter adalah anak beliau.

Berdasarkan data diatas peneliti perlu melakukan suatu upaya dengan memberikan informasi dan edukasi pengetahuan kepada penderita hipertensi di Puskesmas Sumbersari menggunakan sebuah media yang praktis dan menarik dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan pasien khususnya mengenai hipertensi. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik individu merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan.

Agar media dapat lebih menarik dan mudah diterima, telah dilakukan pengembangan media edukasi hipertensi oleh Mardiyana (2022) yang berbentuk *zig-zag card remind*. *Zig-zag card remind* merupakan buku saku lipat yang dimodifikasi antara buku saku dan leaflet yang berukuran lebih kecil dan kertas lebih tebal dibandingkan media sebelumnya agar lebih mudah dibawa, mudah disimpan di dalam saku, dan tidak mudah robek. Berdasarkan hasil uji daya terima dari media *zig-zag card remind* diperoleh hasil rata-rata subjek sebesar 83,78% (sangat layak) artinya media *zig-zag card remind* telah diaplikasikan pada subjek diterima baik oleh penderita hipertensi. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan berupa uji efektifitas yang dapat dilihat dari bagaimana pengaruh penggunaan media *zig-zag card remind* terhadap pengetahuan penderita hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian media *zig-zag card remind* terhadap pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Sumbersari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian media *zig-zag card remind* terhadap pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Sumbersari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan penderita hipertensi pada kelompok kontrol dan eksperimen.
- b. Menganalisis pengetahuan penderita hipertensi sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- c. Menganalisis tingkat pengetahuan penderita hipertensi setelah intervensi antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- d. Menganalisis selisih pengetahuan penderita hipertensi sebelum dan setelah diberikan intervensi antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan sebagai bahan pembelajaran di program studi gizi klinik Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sarana media gizi tentang hipertensi yang dapat digunakan kepada penderita hipertensi di puskesmas.

1.4.3 Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan serta sarana informasi bagi pasien tentang hipertensi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kemampuan peneliti dalam melakukan riset atau penelitian terutama mengenai media edukasi gizi serta menambah wawasan terkait kejadian hipertensi.